

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang sistematis dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan tujuan mencapai kemajuan individu dan masyarakat. *National Education functions to develop abilities and shape the character and civilization of a dignified nation in the context of educating the life of the nation, aiming to develop the potential of students to become people who believe in and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens.*¹ Hal ini sejalan dengan Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Hal Pendidikan pada masa kini memiliki peranan yang sangat penting

¹ Helda Helda and Syahrani Syahrani, "National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 3, no. 2 (2022): 32, <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>.

² Sri Wahyuni Adiningtyas, "Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten," *Jurnal Demensi* 5, no. 3 (2016): 62, <https://doi.org/10.33373/dms.v5i3.62>.

bagi peserta didik dalam meningkatkan berbagai keterampilan, di antaranya keterampilan berpikir kritis maupun keterampilan sosial. Proses pembelajaran merupakan serangkaian upaya yang dilakukan pendidik dan peserta didik dengan adanya hubungan timbal balik guna mencapai tujuan tertentu. Selama pembelajaran, pendidik harus mampu membuat peserta didik untuk berpikir secara kritis, mampu memecahkan masalah, mengidentifikasi, menganalisis, serta menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pendidikan sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Learning Indonesian encompasses four main skills: listening, speaking, reading, and writing. Of these, reading plays a crucial role as it serves as a gateway to acquiring information and knowledge broadly.*³

Kemampuan membaca kritis merupakan salah satu keterampilan membaca tingkat tinggi yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Membaca kritis tidak sekadar memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, serta mempertanyakan isi teks secara mendalam. Menurut Samsu Membaca kritis ialah menilai materi tertulis, yaitu dilakukannya perbandingan terhadap gagasan yang tertuang dalam materi dengan yang telah diketahui dan

³ Refa Lina Tiawati, "Indonesia Language Learning Planning For Foreigners (BIPA) For Begenner Level (Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penuturan Asing (BIPA) Untuk Tingkat Pemula)," *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 4, no. 2 (2018): 399–400, <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i2.2732>.

mengambil kesimpulan berupa ketepatan dan kesesuaian. Membaca kreatif adalah tingkat pemahaman membaca di tingkat tertinggi. Kemampuan ini sangat penting untuk membentuk peserta didik yang mampu berpikir secara logis, kritis, dan reflektif dalam menyikapi berbagai informasi yang diterimanya.⁴

Pentingnya kemampuan membaca dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, wahyu pertama yang diturunkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada Nabi Muhammad *Shollallahu a'laihi Wa Sallam* adalah Al-Qur'an, Surat *Al'alaq* ayat 1 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Kegiatan belajar manusia untuk mendapatkan ilmu banyak macamnya, salah satunya adalah membaca. membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. Perintah membaca di dalam surah Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi “ اِقْرَأْ “ artinya ‘bacalah!’. Perintah membaca merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah bahkan sebelum wahyu untuk mengerjakan sholat diturunkan.⁵ Menurut Syekh Abdul Halim Mahmud (mantan Pemimpin Tertinggi Al-Azhar Mesir) bahwa

⁴ Viny Sarah Alpian and Ika Yatri, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Eduktif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 3298, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>.

⁵ Rabiatul Adawiah and Qiyadah Robbaniyah, *Urgensi Belajar dalam Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir*, n.d., 45.

Al-Qur'an tidak sekedar "dengan kalimat Ikrabismi Rabbik". Membaca perintah, tetapi membaca ialah simbol dari segala sesuatu yang dilakukan manusia, aktif dan pasif. Dalam makna dan semangat ayat ini perlu dikatakan “membaca untuk Tuhanmu, berjalan untuk Tuhanmu, bekerja untuk Tuhanmu.” Begitu pula jika kita berhenti bergerak atau berhenti beraktivitas, hendaknya berdasarkan bismi rabbi, maka maksud dari ayat tersebut ialah “lakukanlah seluruh hidupmu, keberadaanmu, sarana dan tujuannya, semua itu demi Allah”.⁶

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif, interaksi, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Upaya untuk membentuk peserta didik yang kreatif memerlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi mereka selama proses belajar mengajar. Berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah metode diskusi kelompok. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, serta mempertahankan fokus dan perhatian terhadap materi yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran secara lebih efektif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menguasai materi

⁶ Xena Lorens et al., “Telaah Pemikiran Quraish Shihab dengan Tafsir Al-Misbah Surah Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pendidikan Islam di Keluarga,” *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 3 (2024): 1884, <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3233>.

melalui hafalan, tetapi juga mampu memahami konsep secara mendalam melalui proses pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.⁷

Dalam perspektif agama Islam, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya metode diskusi melalui ayat dalam *Q.S. An-Nahl* ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk menyampaikan dakwah dengan cara yang bijaksana, penuh kelembutan, dan mengedepankan dialog yang baik. QS. An-Nahl ayat 125 menjelaskan tiga pendekatan utama dalam pendidikan Islam, yaitu bil hikmah (penyampaian dengan kebijaksanaan), al-mau'izhah al-hasanah (nasihat atau pembelajaran yang baik), dan al-mujādalah billatī hiya aḥsan (berdialog atau berdiskusi dengan cara yang terbaik). Di antara ketiga pendekatan tersebut, *mujādalah* memiliki hubungan yang sangat erat dengan penerapan metode diskusi kelompok karena menekankan proses komunikasi dua arah yang melibatkan pertukaran ide, penyampaian argumentasi secara logis, serta sikap saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.⁸ Menurut M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa istilah *jādilhum* bukan bermakna berdebat untuk mengalahkan atau menjatuhkan pihak lain, melainkan melakukan dialog

⁷ Christina Ngadha et al., "Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 SD dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2023): 37, <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>.

⁸ Muhammad Syauqi Mubarak et al., "Educational Method in the Quran: Analysis of Islamic Education Science Surah An-Nahl Verse 125," *International Journal of Islamic Khazanah* 13, no. 1 (2023): 38, <https://doi.org/10.15575/ijik.v13i1.19752>.

secara santun, rasional, dan berorientasi pada pencarian kebenaran.. Penafsiran tersebut juga relevan dengan kehidupan masyarakat modern yang menuntut komunikasi yang etis, dialogis, dan menghargai keberagaman.⁹

Metode diskusi kelompok memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan kemampuan membaca kritis. Ketika peserta didik berdiskusi tentang isi suatu bacaan, mereka secara aktif terlibat dalam proses menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang terdapat dalam teks. Proses interaksi dalam diskusi mendorong peserta didik untuk mempertanyakan berbagai hal, memberikan argumen, dan mempertahankan pendapat berdasarkan bukti yang ditemukan dalam bacaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Putri Maratus Sholikhaha dan Nur Ifan Syah menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok secara efektif mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Metode ini menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif serta memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca secara kritis. Melalui kegiatan diskusi, siswa dilatih untuk menganalisis informasi, mempertimbangkan berbagai perspektif, serta merumuskan kesimpulan berdasarkan penalaran yang logis. Selain itu, integrasi metode diskusi dalam pembelajaran berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, komunikasi, dan kolaborasi pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, metode diskusi dapat dianggap sebagai salah satu strategi pembelajaran yang

⁹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia et al., "Demokrasi Dalam Al-Qur'an (Analisis Ayat-Ayat Syura Pada Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)," *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 7, no. 2 (2025): 131, <https://doi.org/10.37758/hvaw7p24>.

efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada jenjang pendidikan dasar, yang bermanfaat untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa mendatang.¹⁰ Selain itu, penelitian Tambunan dkk. Juga menemukan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran di sekolah dasar terbukti efektif meningkatkan minat baca dan keaktifan membaca kritis peserta didik, dengan peningkatan ketuntasan dari 64% menjadi 88% pada siklus akhir penelitian.¹¹

Namun, berdasarkan pengamatan dan pengalaman di lapangan, banyak siswa sekolah dasar yang belum sepenuhnya menguasai kemampuan membaca kritis. Mereka cenderung membaca teks hanya untuk menghafal atau menjawab pertanyaan di tingkat pemahaman biasa, belum masuk ke tingkat berpikir kritis yang lebih tinggi. Hal ini juga terlihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SDN Makmur Kabupaten Banjar, yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa belum dapat memberi komentar, memberikan pendapat, atau mengevaluasi bacaan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 juni 2025 terhadap guru kelas V dari 8 orang siswa kelas V SDN Makmur Kabupaten Banjar, diketahui bahwa 6 siswa (75%) belum mampu membaca kritis dengan baik, sedangkan 2 siswa (25%) sudah mampu membaca kritis. Siswa yang belum mampu membaca kritis umumnya mengalami kesulitan dalam

¹⁰ Putri Maratus Sholikhah, *Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*, 1, no. 3 (2024): 71.

¹¹Pretty Septriani Tambunan et al., "Upaya Meningkatkan Minat Baca Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas IV SD 101764 Bandar Klippa," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 3 (2024): 60, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.425>.

mengemukakan pendapat, memberikan alasan terhadap suatu pernyataan, serta mengevaluasi isi bacaan secara mendalam.

Kegiatan pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah, SDN Makmur, umumnya masih bersifat konvensional dengan metode ceramah atau membaca bersama yang belum memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan bertukar pikiran. Akibat dari pola pembelajaran yang monoton ini, tingkat partisipasi aktif siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca kritis, juga belum terlihat optimal. Rendahnya kemampuan membaca kritis tersebut diduga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan. Selama ini, pembelajaran membaca di kelas cenderung berpusat pada guru, dengan aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan tanpa adanya proses diskusi atau tukar pikiran yang mendalam. Padahal, interaksi sosial dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses saling bertanya, memberi alasan, dan mengevaluasi pendapat.

Fakta lapangan tersebut sejalan dengan temuan penelitian Sholihah dan Amaliyah yang menyatakan bahwa peran guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa melalui diskusi kelompok, guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, analitis, dan kritis dalam memahami setiap materi pelajaran, termasuk teks

bacaan.¹²

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan membaca kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan diterapkannya metode diskusi kelompok, diharapkan peserta didik lebih aktif, kritis, dan analitis dalam memahami teks bacaan serta mampu mengembangkan kemampuan membaca kritis mereka secara optimal. Dengan demikian, peneliti mengambil judul penelitian **“PENGARUH METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI SDN MAKMUR KABUPATEN BANJAR.”**

B. Definsi Operasional

1. Metode Diskusi Kelompok

Dalam penelitian ini, metode diskusi kelompok sebagai variabel bebas (X) yang diterapkan pada peserta didik Kelas V di SDN Makmur Kabupaten Banjar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3–4 orang untuk mendiskusikan teks bacaan secara kritis, menyampaikan pendapat, dan menyimpulkan isi teks bersama-sama. Secara operasional, efektivitas

¹² Marwah Sholihah and Nurrohmatul Amaliyah, “Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 899, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>.

penerapan metode diskusi kelompok dalam penelitian ini diukur melalui keterlaksanaan langkah-langkah diskusi oleh guru dan peserta didik berdasarkan lembar observasi, serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis peserta didik yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*.

2. Membaca Kritis

Kemampuan membaca kritis diukur berdasarkan enam indikator yang dapat diamati dan diquantifikasi melalui instrumen tes tertulis yaitu, Keterampilan menginterpretasi, keterampilan menganalisis, Keterampilan menginferensi, keterampilan mengevaluasi, keterampilan mengeksplanasi, keterampilan meregulasi diri. Kemampuan membaca kritis peserta didik diukur melalui instrumen tes objektif dan uraian yang dikembangkan berdasarkan indikator di atas. Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam empat tingkatan: perlu bimbingan, cukup, baik, sangat baik, untuk mendeskripsikan kondisi awal dan akhir kemampuan membaca kritis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merujuk pada kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Makmur Kabupaten Banjar yang menggunakan teks bacaan sebagai media utama. Pembelajaran difokuskan pada kompetensi membaca kritis, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta memberikan penilaian terhadap isi teks secara kritis dan reflektif. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi

kelompok sebagai strategi utama. Pemilihan teks bacaan didasarkan pada tingkat keterbacaan yang sesuai untuk kelas V SD, dengan materi fakta dan opini. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan guna mengukur pengaruh metode diskusi kelompok terhadap kemampuan membaca kritis peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca kritis siswa Kelas V di SDN Makmur sebelum diterapkan metode diskusi kelompok?
2. Bagaimana kemampuan membaca kritis siswa Kelas V di SDN Makmur setelah diterapkan metode diskusi kelompok?
3. Bagaimana pengaruh metode diskusi kelompok terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas V di SDN Makmur?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN Makmur sebelum diterapkannya metode diskusi kelompok.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN Makmur sesudah diterapkannya metode diskusi kelompok.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode diskusi kelompok terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas V di SDN Makmur

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dengan uraian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia, mengenai pengaruh metode diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran membaca kritis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan membaca kritis, melalui penerapan metode diskusi kelompok sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi guru dalam memilih serta menerapkan metode diskusi kelompok untuk mengembangkan kemampuan membaca kritis siswa secara lebih optimal.

c. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis, menumbuhkan sikap aktif, berpikir analitis, serta kemampuan berpendapat melalui pengalaman belajar yang interaktif dalam diskusi kelompok.

d. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai penerapan metode diskusi kelompok serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca kritis siswa.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Rizky Wulandari (2022)

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizky Wulandari dengan judul *“Pengaruh Metode Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Huda Sukoharjo”* menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut melibatkan seluruh siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Sukoharjo yang berjumlah 26 orang sebagai populasi sekaligus sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket sebagai instrumen utama dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* untuk mengetahui tingkat pengaruh metode diskusi kelompok dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,429,

sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,388. Karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel ($0,429 > 0,388$), maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 18%. Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel bebas (X), yaitu sama-sama menggunakan metode diskusi kelompok. Sementara itu, perbedaannya penelitian terletak pada hasil belajar siswa, mata pelajaran peserta didik, jenjang atau kelas peserta didik, serta lokasi penelitian yang digunakan.¹³

2. Mohammad Hafizh Pahlevi Abhari (2022)

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mohammad Hafizh Pahlevi Abhari dengan judul *“Pengaruh Penerapan Metode SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Kritis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI An Najah Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”* bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terhadap keterampilan membaca kritis siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca kritis siswa. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, serta memahami isi teks secara lebih mendalam dibandingkan

¹³ Rizky Wulandari, *Pengaruh Metode Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Huda Sukoharjo.*, n.d.

dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel terikat (Y), yaitu sama-sama menelaah kemampuan membaca kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang kelas V SD/MI. Sementara itu, perbedaannya terletak pada pengaruh penerapan metode SQ3R, serta lokasi penelitian yang digunakan.¹⁴

3. Wardani Dwi Wihastyanang, Indra Perdana, Joni Bungai (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani Dwi Wihastyanang, Indra Perdana, dan Joni Bungai dengan judul “*Implementasi Metode Pembelajaran Membaca Kritis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar Siswa*” yang dipublikasikan dalam *Journal of Education Research*, Vol. 5, No. 3 (2024), bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran membaca kritis dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca kritis yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta mengevaluasi validitas informasi yang terdapat dalam teks. Selain itu, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan membaca kritis memperoleh peningkatan yang lebih signifikan dalam aspek pemahaman bacaan dan hasil belajar dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Persamaan

¹⁴ Mohammad Hafizh Pahlevi Abhari, *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Juni 2022, n.d.*

antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel terikat (Y), yaitu sama-sama menitikberatkan pada kemampuan membaca kritis siswa sebagai variabel yang diukur. Sementara itu, perbedaannya terletak pada implementasi metode membaca kritis, jenjang pendidikan, serta lokasi penelitian yang berbeda.¹⁵

4. Nabila Auliya Maulidah (2022)

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nabila Auliya Maulidah (2022) dengan judul *“Penerapan Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pembelajaran Sosiologi di Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”* merupakan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran Sosiologi, sekaligus menilai efektivitas metode tersebut sebagai alternatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa metode diskusi mampu menciptakan suasana

¹⁵ Wardani Dwi Wihastyanang et al., *Implementasi Metode Pembelajaran Membaca Kritis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar Siswa*, 2024.

pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif, mendorong mahasiswa untuk menyampaikan pendapat secara terbuka, meningkatkan partisipasi selama proses pembelajaran, serta mempermudah pemahaman dan penguasaan materi melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan diskusi. Selain itu, aktivitas pertukaran gagasan secara berkelanjutan membantu mahasiswa mengembangkan pola pikir yang kritis dan analitis. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel X, yaitu sama-sama menggunakan metode diskusi kelompok sebagai variabel bebas, serta pada variabel Y yang sama-sama berfokus pada kemampuan membaca kritis sebagai variabel yang diukur. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, mata pelajaran yang diteliti, dan lokasi penelitian yang digunakan.¹⁶

G. Hipotesis Penelitian

H^0 : Tidak ada pengaruh penggunaan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan membaca kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Makmur Kabupaten Banjar

H^a : Ada pengaruh penggunaan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan membaca kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Makmur Kabupaten Banjar

¹⁶ Nabila Auliya Maulidah, *Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*, 2022.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun ke dalam lima bab sebagai berikut.

1. Bab I, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II, berisi kajian teori yang meliputi metode pembelajaran, metode diskusi kelompok, kemampuan membaca kritis, mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, dan kerangka pikir.
3. Bab III, berisi pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik validasi dan keabsahan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V, berisi simpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran